

**PENGARUH PEMAHAMAN FIQH DAN LINGKUNGAN
TINGGAL TERHADAP PRAKTIK IBADAH SHOLAT
MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI UII YOGYAKARTA
ANGKATAN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC
13/8/2025 Skripsi ini dimenagasihi
di Prodi PAI ISI
FPAI UII

Disusun Oleh:

Wahyu Dwi Astuti

21422114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PENGARUH PEMAHAMAN FIQH DAN LINGKUNGAN
TINGGAL TERHADAP PRAKTIK IBADAH SHOLAT
MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI UII YOGYAKARTA
ANGKATAN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Wahyu Dwi Astuti

21422114

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Astuti
NIM : 21422114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pemahaman Fiqh dan Lingkungan Tinggal
terhadap Praktik Ibadah Sholat Mahasiswa Program Studi
PAI UII Yogyakarta Angkatan 2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Wahyu Dwi Astuti



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pemahaman Fiqh dan Lingkungan Tinggal terhadap Praktik Ibadah Sholat Mahasiswa Program Studi PAI UII Yogyakarta Angkatan 2021
Disusun oleh : WAHYU DWI ASTUTI
Nomor Mahasiswa : 21422114

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Yogyakarta, 1 September 2025
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA


NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta $\frac{13 \text{ Agustus } 2022}{19 \text{ Safar } 1447}$ $\frac{H}{M}$

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 308/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2025 tanggal : 21 Maret 2025 M, 21 Ramadan 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : WAHYU DWI ASTUTI

Nomor Pokok / NIM : 21422114

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Fiqh dan Lingkungan Tinggal terhadap Praktik Ibadah Sholat Mahasiswa Program Studi PAI UII Yogyakarta Angkatan 2021

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



(Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Dwi Astuti
NIM : 21422114
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Fiqh dan Lingkungan
Tinggal terhadap Praktik Ibadah Sholat
Mahasiswa Program Studi PAI UII Yogyakarta
Angkatan 2021

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

"إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ"

Artinya: “Sungguh salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan dzikir kepada Allah sungguh tindakan yang sangat utama. Allah mahatahu segala yang kamu lakukan.”¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 713

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya praktik ibadah sholat sebagai pilar utama kehidupan seorang muslim, yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman fiqh dan kondisi lingkungan tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan kategori penelitian inferensial menggunakan desain *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 112 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 86 responden yang dipilih menggunakan taraf kesalahan 5%. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dan tes pemahaman fiqh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman fiqh terhadap praktik ibadah sholat ($\text{sig} = 0,055 > 0,05$); (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat ($\text{sig} = 0,014 < 0,05$); (3) Terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat ($\text{sig} = 0,047 < 0,05$); dan (4) Besar pengaruh pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi PAI UII Angkatan 2021 sebesar 7,1%, sedangkan sisanya, sebesar 92,9%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pemahaman Fiqh, Lingkungan Tinggal, Praktik Ibadah Sholat, *Field Research*, *Ex Post Facto*, Regresi Linier.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of prayer practice as a central pillar of Muslim life, which is influenced by both the level of fiqh comprehension and the residential environment. The purpose of this research is to analyze the influence of fiqh understanding and the living environment on the prayer practices of students in the Islamic Religious Education Program at the Islamic University of Indonesia, Class of 2021.

The study employs a field research design categorized as inferential research with an ex post facto approach. A quantitative method was applied. The population consisted of 112 students, with a sample of 86 respondents selected using a 5% margin of error. The research instruments were a Likert-scale questionnaire and a fiqh comprehension test. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 25.

The results indicate that: (1) There is no significant effect of fiqh comprehension on prayer practice ($\text{sig} = 0.055 > 0.05$); (2) There is a significant effect of the residential environment on prayer practice ($\text{sig} = 0.014 < 0.05$); (3) There is a simultaneous and significant effect of fiqh comprehension and the residential environment on prayer practice ($\text{sig} = 0.047 < 0.05$); and (4) The contribution of fiqh comprehension and the residential environment to the prayer practices of Islamic Religious Education Program students at UII, Class of 2021, is 7.1%, while the remaining 92.9% is influenced by other factors.

Keywords: Fiqh Understanding, Residential Environment, Prayer Practice, Field Research, Ex Post Facto, Linear Regression.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ

بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Fiqh dan Lingkungan Tinggal terhadap Praktik Ibadah Sholat Mahasiswa Program Studi PAI UII Yogyakarta Angkatan 2021”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang Pembawa perubahan sejati Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selalu Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

6. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Kedua orang tua, Kakak, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman teman dekat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan juga doa selama bersama saya.
10. Serta berbagai pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis tentunya memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian dikemudian hari.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Penulis



Wahyu Dwi Astuti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38

F.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H.	Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Multikolinearitas).....	47
I.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Letak Geografis	51
2.	Visi, Misi, dan Tujuan.....	51
3.	Tahap Persiapan	52
4.	Uji Coba Alat Ukur	53
5.	Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	54
6.	Uji Asumsi	59
7.	Analisis Regresi Linier Berganda	63
8.	Pengujian Hipotesis	67
B.	Pembahasan.....	68
1.	Analisis Uji Asumsi	68
2.	Pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII angkatan 2021	71
3.	Pengaruh antara lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.....	74
4.	Pengaruh yang simultan dan signifikan antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021	77
5.	Besar pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.....	79
BAB V PENUTUP		82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN.....		87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqh menurut Jalaluddin Al-Mahalli secara bahasa berarti al-fahmu, seperti yang dijelaskan dalam kitab Syarh al-Waraqot, *الفقه معنى لغوي وهو الفهم*. Fiqh menurut istilah, masih mengutip dari kitab Syarh al-Waraqot, yakni *فقه معنى شرعي وهو معرفة الأحكام الشرعية التي طريقها الاجتهاد* yang artinya “Fiqih ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat melalui metode ijtihad”². Pemahaman tentang ibadah sholat dalam fiqh merupakan aspek penting dalam agama Islam. Segala aktifitas seorang muslim, baik berupa ucapan maupun tindakan tidak lepas dari pantauan hukum fiqh. Dapat dikatakan bahwasannya fiqh memandu segala bentuk aktivitas dan perilaku umat manusia, terutama umat muslim, yang mana semua perbuatan manusia berkesinambungan dengan perintah dan larangan yang disebut sebagai perbuatan hukum (*al-ahkam al-taklifiyyah*) dan terangkum dalam lima hukum, yakni wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.³ Meski kajian fiqh tidak hanya sebatas fiqh ibadah, tetapi fiqh merupakan prinsip dan landasan utama dalam segala bentuk ibadah dalam Islam.⁴

Sholat menjadi rukun Islam yang paling mendasar dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Imam Ghazali dalam kitabnya, Mukhtasar

² Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahalli Asy-Syafi'i, “Syarah Al-Waraqot fi Ilmu Ushul Al-Fiqh”, dikutip dari <https://shamela.ws/book/21547/57> diakses tanggal 14 November 2024.

³ Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah*. (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 16.

⁴ *Ibid.*, hal. 15.

Ihya Ulumuddin, menjelaskan bahwasannya Rasulullah bersabda, الصلاة الصلوة هي عماد الدين, فمن تركها فقد هدم الدين, sholat merupakan tiang agama, maka barang siapa yang meninggalkan sholat maka ia merobohkan agamanya.⁵ Sholat لغة الدعاء وشرعا اقوال وأفعال مفتحة بالتكبير مختمة بالتسليم بشرائط مخصوص menurut bahasa berarti do'a dan secara istilah berarti segala ucapan maupun tindakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. Untuk menjadi seorang muslim yang taat, memahami tata cara dan hukum-hukum sholat sangatlah penting. Pemahaman yang baik tentang ibadah ini akan membantu mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan benar.

Sholat sebagai salah satu ibadah utama dalam agama Islam, dan pemahaman yang baik tentang tata cara, aturan, dan makna ibadah ini dapat memengaruhi sejauh mana mahasiswa menjalankannya dengan benar dan dengan kualitas yang baik sehingga memandu seseorang pada kehidupan yang baik. Sholat yang baik adalah yang memenuhi aturan seperti syarat, rukun, dan memenuhi sunnah dalam sholat. Nabi Muhammad SAW bersabda أسوأ الناس سرقة من سرق من صلاته⁷ disini diartikan sebagai mencuri atau mengurangi rukun dalam sholat. Dari hadits ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang muslim sangat penting untuk mengetahui rukun wajib maupun sunnah dalam sholat untuk menghindari

⁵ Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah, 2004), hal. 31.

⁶ Qosim Al-Ghazi, Muhammad bin dan Ahmad bin Husain Asy-Syahir, *Fathul Qorib Al-Mujib*, (Surabaya: Nurul Huda, 2003), hal. 11.

⁷ Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah, 2004), hal.32

kesalahan dalam sholat. Namun, sebaliknya, jika mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang baik atau salah tentang fiqh sholat, mereka mungkin tidak menjalankan sholat dengan benar atau merasa kurang termotivasi sehingga kualitas praktik sholat mereka dapat terpengaruh negatif oleh ketidakpahaman atau kesalahan dalam pelaksanaan.

Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya variasi dalam praktik ibadah sholat. Sebagian mahasiswa belum mampu melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah, atau dengan pemahaman tata cara yang sesuai kaidah fiqh.⁸ Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pemahaman fiqh dan kondisi lingkungan tinggal, baik di rumah kost atau asrama⁹, keluarga¹⁰, maupun komunitas akademik¹¹ yang terbiasa melakukan sholat berjamaah di masjid akan lebih memotivasi untuk menjaga konsistensi ibadah sholat seseorang.

Meski secara teoretis pemahaman fiqh dan lingkungan idealnya mendukung praktik sholat yang konsisten, realitas di lapangan menunjukkan ketidaksesuaian. Kualitas praktik sholat mahasiswa adalah isu yang penting dalam konteks perguruan tinggi dan kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap mahasiswa Program Studi

⁸ Observasi Praktik Sholat Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 di Fakultas Ilmu Agama Islam, tanggal 12 Oktober 2024

⁹ Adnia Lailatul Fitria, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri Tahun Akademik 2022-2023" *Skripsi*, Jawa Timur, IAIN Kediri, 2023, hal. 11

¹⁰ Hidia Nur Aini, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Anak", *Jurnal Atthulab*, Volume : III, Nomor 1, 2018, hal. 111.

¹¹ Hisny Fajrussalam dkk, "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab" *Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, Volume 6, Nomor 2, Juni 2022, hal. 354.

Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, ditemukan bahwa sekitar 35% mahasiswa cenderung menunda sholat ketika berada di lingkungan yang kurang mendukung kegiatan ibadah.¹² Selain itu, dari wawancara singkat dengan lima mahasiswa, tiga di antaranya menyampaikan bahwa mereka sebenarnya telah memahami bacaan dan gerakan sholat sesuai ketentuan fiqh, namun masih mengalami kesulitan untuk konsisten melaksanakan sholat tepat waktu.¹³ Beberapa faktor diantaranya adalah karena kesibukan akademik, tantangan sosial dan lingkungan kampus, keterbatasan waktu dan ruang, ketidakpastian jadwal, kurangnya pengetahuan dan pemahaman individu tentang sholat. Meningkatkan kualitas praktik sholat mahasiswa penting untuk membantu mereka menjalani kehidupan kampus yang seimbang, yang mencakup aspek akademik dan spiritual untuk pencapaian *sa'adatuddarain*.

Secara ideal, mahasiswa yang memiliki pemahaman fiqh sholat yang baik seharusnya dapat melaksanakan ibadah sholat sesuai tuntunan syariat, baik dari segi bacaan, gerakan, maupun waktu pelaksanaan. Pemahaman yang memadai akan membentuk kesadaran bahwa sholat adalah kewajiban utama yang tidak boleh ditunda atau diabaikan. Demikian pula, lingkungan tinggal yang kondusif -dengan adanya teman, keluarga, atau komunitas yang saling mengingatkan, fasilitas ibadah yang memadai, serta suasana yang religius- dapat menjadi faktor pendukung penting bagi terbentuknya

¹² Observasi Praktik Sholat Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 di Fakultas Ilmu Agama Islam, tanggal 12 Oktober 2024

¹³ Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 di Fakultas Ilmu Agama Islam, tanggal 12 Oktober 2024

disiplin sholat tepat waktu. Oleh karena itu, secara teoritis, kombinasi antara pemahaman fiqh yang baik dan lingkungan tinggal yang mendukung diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi dan kualitas pelaksanaan sholat mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dipersiapkan menjadi calon pendidik dibidang agama diharapkan memiliki praktik ibadah yang lebih baik sebagai teladan untuk peserta didik dan masyarakat. Sehingga dalam hal ini peneliti merasa perlu mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pemahaman fiqh ibadah dan lingkungan tinggal mahasiswa terhadap praktik ibadah sholat. Penelitian ini penting karena pada penelitian sebelumnya banyak menyoroti hubungan pemahaman fiqh dengan ibadah sholat di tingkat siswa sekolah menengah. Namun, kajian di tingkat mahasiswa, khususnya yang mengombinasikan variabel lingkungan tinggal, masih terbatas, seperti penelitian Sakinatus Shodiqoh (2018) di MTs atau Fitriatin (2023) di SD. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa PAI UII angkatan 2021 sebagai objek penelitian, karena pada fase ini mahasiswa angkatan 2021 sudah melewati masa studi dimana mereka telah mengikuti berbagai pengalaman organisasi maupun kesibukan perkuliahan serta pembelajaran mata kuliah fiqh dan ibadah, sehingga diharapkan memiliki pengalaman dan pemahaman lebih mendalam tentang ibadah sholat. Selain itu, angkatan 2021 dalam transisi dari semester akhir di pendidikan tinggi ke

dunia kerja yang mana mereka mulai mengembangkan pandangan yang lebih mandiri terhadap agama dan ibadah. Penelitian pada angkatan ini memungkinkan untuk mengevaluasi bagaimana pemahaman yang mereka peroleh di universitas maupun dari lingkungan tinggal masing-masing mahasiswa, khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam memengaruhi praktik ibadah mahasiswa. Penelitian ini juga membantu institusi mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menguasai praktik yang unggul, yang kemudian penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan fiqh di Prodi PAI UII.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris pengaruh pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi peningkatan kualitas ibadah di lingkungan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021?

3. Apakah terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021?
4. Seberapa besar pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman materi fiqh tentang sholat terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang simultan dan signifikan antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.
4. Untuk menganalisis besar pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.

Adapun kegunaan penelitian ini diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi lebih mendalam dan memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh

pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa agar lebih terarahkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi institusi maupun program studi dalam mengatur maupun untuk meningkatkan kualitas pendidikan fiqh di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini dikemas dengan paparan sebagai berikut:

1. Bab I memuat pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bagian pendahuluan memiliki peranan yang penting karena menjadi dasar dalam menjelaskan alasan dilaksanakannya penelitian, menetapkan arah dan fokus permasalahan, serta menunjukkan urgensi kajian yang dilakukan.
2. Bab II menyajikan uraian mengenai kajian pustaka yang mendukung penelitian, teori-teori yang relevan, kerangka pikir yang memetakan hubungan antarvariabel, serta hipotesis yang diajukan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Seluruh pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan fondasi ilmiah yang kokoh bagi penelitian yang dilaksanakan.

3. Bab III menguraikan secara rinci jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, serta lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini menjelaskan variabel penelitian beserta definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pada bagian akhir, disajikan teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah dan menginterpretasikan hasil penelitian.
4. Bab IV memuat penyajian hasil penelitian secara komprehensif yang diawali dengan gambaran umum subjek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, disajikan hasil uji coba instrumen penelitian, hasil analisis data sesuai metode yang telah ditetapkan, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu.
5. Bab V memuat kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian secara singkat dan jelas. Selain itu, disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang maupun peningkatan kualitas praktik di bidang yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bekal bagi peneliti sebagai acuan-acuan landasan yang diinginkan. Muatan dalam kajian pustaka diambil dari berbagai sumber yang telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulan yang selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain.¹⁴ Pengkajian dilakukan terhadap beberapa kajian pustaka sehingga mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Kajian tersebut merupakan karya karya terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rahmawati dan Wahidin, dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2015 dengan judul, Materi Fiqh Ibadah dan Implementasinya bagi Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Parepare. Tujuan dari tulisan ini adalah mengkaji materi fiqh ibadah yang telah diajarkan. Hasil dari penelitian ditemukan bahwasannya tingkat implementasi mahasiswa dalam mengamalkan dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masing-masing mahasiswa. Meskipun tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi sangat variatif karenanya pengetahuan mahasiswa terhadap materi bersifat

¹⁴ Perdy Karuru, "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian", *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-9.

normatif, sehingga materi fiqh ibadah diorientasikan pada pendekatan filosofis.¹⁵

2. Skripsi ini ditulis oleh Zul Via Nurlaili mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2020, dengan judul Upaya Guru Fiqh dalam Peningkatan Peribadatan Siswa di MA Al-Huda Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru fiqh dalam meningkatkan peribadatan, faktor-faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat peribadatan siswa di MA Al-Huda Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan yang meliputi kegiatan mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber hubungan terjadinya peristiwa tanpa ada manipulasi data.¹⁶
3. Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Adlan Nawawi dan Rudi Iskandar dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan dalam Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendikia Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar

¹⁵ Rahmawati, dan Wahidin, "Materi Fiqh Ibadah dan Implementasinya bagi Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Parepare", *Jurnal, Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*, 2015, hal. 71.

¹⁶ Zul Via Nurlaili, "Upaya Guru dalam Peningkatan Peribadatan Siswa di MA Al-Huda Kediri", *Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020, hal. 8.

Cendekia. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah pertama, penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama. Kedua, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah kedisiplinan beragama.¹⁷

4. Jurnal yang ditulis oleh Ira Rasyidah Al Miskitah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa religiusitas anak tidak hanya didapat dari keluarga saja, tetapi lingkungan tempat tinggal

¹⁷ Muhammad Adlan Nawawi, dan Rudi Iskandar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan dalam Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan", *Jurnal, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, 2019, hal. 365.

mempengaruhi pola pikir anak meskipun anak sudah diajarkan agama dengan baik.¹⁸

5. Skripsi yang ditulis oleh Sakinatus Shodiqoh, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Fikih Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTs Negeri 4 Sleman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mata pelajaran fikih di MTs Negeri 4 Sleman yang materinya menjelaskan tentang Shalat dan pembelajaran shalat di MTs ini lebih banyak di banding madrasah lainnya. Untuk itu penulis ingin mengetahui nilai siswa tentang shalat secara teori kemudian penulis akan menguji pengetahuan yang diperoleh tersebut yang sudah didapat berupa nilai hasil belajar dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajarnya rendah belum tentu nilai praktik shalatnya juga rendah, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research).¹⁹
6. Jurnal yang ditulis oleh Fitriatin, Aina'ul Mardiyah, Galuh Tisna Widiana dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang dengan judul Pengaruh Pemahaman Materi Diniyah terhadap Praktik Ibadah

¹⁸ Miskiyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa", *Jurnal Azzamir*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2023, hal. 8

¹⁹ Sakinatus Shodiqoh, "Pengaruh Hasil Belajar Fikih Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTs Negeri 4 Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. xviii

Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeru Bandung 2 Diwec Jombang. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pemahaman materi diniyah terhadap praktik ibadah.

Dari seluruh telaah pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik ibadah. Pemahaman fiqh membantu seseorang dalam menjalankan praktik ibadah sholat sesuai aspek-aspek yang ditentukan. Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa pemahaman fiqh yang tinggi cenderung mempengaruhi disiplin ibadah yang lebih baik. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kebiasaan ibadah seseorang. Hal membantu penelitian untuk menguji pengaruh dua variabel penelitian ini terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.

Adapun yang membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada subjek penelitian, yang mana beberapa penelitian menggunakan siswa maupun santri pesantren, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Kemudian perbedaan variabel yang dikaji, serta penggunaan metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, sehingga mahasiswa dapat memberikan perspektif baru terkait faktor yang mempengaruhi praktik ibadah sholat.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pengertian Fiqh dan Pemahaman Fiqh

Fiqh merupakan salah satu cabang ilmu Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah sehingga menjadi komponen ibadah, baik sosial maupun individual, *muqayyadah* maupun *muthlaqah*.²⁰ Fiqh secara bahasa berarti al-fahmu. الفقه معنى معرفة الأحكام الشرعية التي لغوي وهو الفهم. Fiqh menurut istilah yakni طريقها الاجتهاد artinya fiqh ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat melalui metode ijtihad.²¹ Peran fiqh dalam kehidupan manusia adalah menjadi pedoman dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan hukum fiqh dalam Islam. Selain mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, fiqh juga membantu mengatur hubungan antar sesama manusia seperti fiqh *mu'asyarah* (pergaulan) hingga fiqh *muamalah* (transaksi dalam jual beli). Dalam lingkup lebih kerucut lagi akan ditemui fiqh *munakahah* yang mengatur hubungan dan tata cara berkeluarga. Demi mewujudkan ketentraman dan keadilan, fiqh juga mengaturnya dalam komponen *jinayah*, jihad, dan *qadha*'.²²

Arif Shaifudin menyimpulkan bahwa fiqh mengarahkan pada hukum yang berkenaan dengan perbuatan mukallaf yakni wajib, sunnah, makruh, mubah, maupun haram yang disebut sebagai hukum taklifi dan mencakup pada hukum wad'i yang tidak

²⁰ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, Cetakan VII. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011), hal. xxiii.

²¹ Mahalli, "Kitab Syarah Al-Waraqot fi Ushul Al-Fiqh", dikutip dari <https://shamela.ws/book/21547/57> diakses tanggal 14 November 2024

²² Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, Cetakan VII. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011), hal. 5.

berkenaan dengan perbuatan mukallaf, seperti tenggelamnya matahari sebagai pertanda masuknya waktu sholat Maghrib.²³ Fiqh menurut T.M Hasbi menyimpulkan pendapat Syafii. Fiqh berarti ilmu yang menerangkan segala pekerjaan mukallaf yang berhubungan dengan hukum agama yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²⁴

Fiqh menurut Hafsah dapat diahami dengan hasil interpretasi para ulama terhadap ayat-ayat ahkam dan hadits-hadits ahkam yang secara terperinci diistimbatkan menjadi hukum Islam sesuai dengan pemahaman mereka. Menurutnya, perbedaan pendapat dalam fiqh ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain karena disiplin ilmu yang dimiliki, kemampuan bahasa, dan situasi kondisi dalam pemahaan yang dimiliki secara menyeluruh.²⁵

Syamsul Anwar dalam tulisan Ilham Ibrahim mengemukakan bahwasannya fiqh seharusnya terdiri dari tiga tingkatan norma yang tersusun secara runtut, sehingga norma-norma yang lebih tinggi dapat menjadi dasar norma-norma yang lebih rendah. Tingkatan tersebut menjadi konsep fiqh yang tidak hanya mencakup aspek-aspek hukum Islam, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam

²³ Arif Sharifudin, "Fiqh dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqh", *Al-Manhaj : Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, No. 2, Vol. 1, Juli, 2019, hal. 202

²⁴ Zarkasi, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa", *Syamil: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2 (Desember, 2019), hal. 191

²⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh: Edisi Revisi*, Cetakan II. (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 5.

dalam memperkaya pemahaman agama dan menghadapi kompleksitas zaman modern dengan pendekatan yang fleksibel terhadap kebutuhan umat muslim di masyarakat modern.²⁶

Dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan ilmu fiqh merupakan cakupan hukum Islam yang bersifat praktis mengatur komponen ibadah kepada Allah SWT. Pemahaman tentang fiqh diatas merupakan kemampuan proses internalisasi seseorang untuk mengetahui, menganalisis, dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam kaidah ushul fiqh dan ilmu-ilmu yang menyertainya seperti ilmu alat, seperti nahwu shorof, dan lain-lain.

b. Pengertian Lingkungan Tinggal

Riska Handayani mengartikan lingkungan sebagai “Semua hal yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan sejak dari pertumbuhannya”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat F. Patty bahwa segala sesuatu yang mengelilingi hidupnya, baik lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, teman, dan masyarakat maupun lingkungan psikis seperti perasaan yang dihadapi, cita-cita,

²⁶ Ilham Ibrahim, “Konsep dan Teori Fikih dalam Majelis Tarjih, Cara Muhammadiyah Merumuskan Hukum Islam”, dikutip dari <https://muhammadiyah.or.id/2023/07/konsep-dan-teori-fikih-dalam-majelis-tarjih-cara-muhammadiyah-merumuskan-hukum-islam/> diakses tanggal 25 November 2024.

dan lain sebagainya.²⁷ H.A. Mustafa dalam tulisan Fredy Saputra juga menjelaskan lingkungan tempat tinggal merupakan "Kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya".²⁸

Suatu individu selain dibentuk oleh keluarga juga dibentuk oleh lingkungan tinggal. Bagaimana keadaan suatu lingkungan, akan sedikit banyak mempengaruhi keadaan individu yang tinggal. Abu Ahmadi membagi gambaran sikap individu terhadap lingkungan menjadi tiga:

- 1) Individu menolak lingkungan, dalam keadaan ini individu merasa lingkungan yang tidak sesuai dengan diri individu sehingga membuat perubahan seperti yang dikehendakinya.
- 2) Individu menerima lingkungan, hal ini terjadi ketika lingkungan tinggal individu sesuai dengan yang ada dalam dirinya sehingga individu tersebut menerima lingkungan tinggal dengan baik.
- 3) Individu bersikap netral, artinya ia tidak menerima maupun menolak. Individu bersikap netral.²⁹

²⁷ Riska Handayani, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No.1, Februari 2019, hal. 17.

²⁸ Fedry Saputra, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prilaku Anak." *Jurnal At-Ta'dib*: Volume IX, No. 2, Juli Desember 2017, hal. 226.

²⁹ *Ibid.*, hal.226-227

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan tinggal memiliki peran penting terhadap kebiasaan, sehingga lingkungan dapat memberi motivasi seseorang dalam menjalankan kebiasaan sosial seperti ibadah sholat berjamaah dengan baik meski ada beberapa individu yang tidak terpengaruh dengan lingkungan tinggal dan bersikap tidak menerima ataupun netral terhadap lingkungan tinggalnya.

c. Praktik Ibadah sholat dalam Perspektif Fiqh

Kewajiban sholat bagi orang-orang yang beriman telah ditetapkan Al-Qur'an sesuai firman Allah SWT dalam surat An Nisa (4); 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Sholat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”

Sholat secara bahasa berarti doa. Sedangkan secara istilah adalah segala ucapan maupun perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Hal ini dikutip dari kitab fathul qorib, الصلاة وهي لغة الدعاء وشرعا اقوال وأفعال مفتتحة بالتكبير مختتمة بالتسليم بشرايط³⁰ dari definisi tersebut dijelaskan dengan rincian yang runtut mulai dari syarat, rukun, sunnah, hingga hal-hal yang

³⁰ Qosim Al-Ghazi, Muhammad bin dan Ahmad bin Husain Asy-Syahir, *Fathul Korib Al-Mujib*, (Surabaya: Nurul Huda, 2003), hal. 11.

membataalkannya. Sholat juga merupakan ibadah yang memiliki tata cara persiapan sebelum beribadah seperti memastikan diri bebas dari najis dan tidak memiliki hadats serta penentuan waktu yang sudah diatur dalam fiqh. Berikut adalah rukun, syarat sah, dan sunnah sholat yang dikutip dari kitab fathul qorib dan tuhfatu at-tulab.

1) Rukun Sholat

- a) Niat
- b) Berdiri bila mampu
- c) Takbiratul Ikhrom
- d) Membaca Al-Fatihah dan Basmalah
- e) Rukuk
- f) Thuma'ninah dalam rukuk
- g) I'tidal dari rukuk
- h) Thuma'ninah dalam I'tidal
- i) Sujud
- j) Thuma'ninah dalam Sujud
- k) Duduk diantara dua Sujud
- l) Thuma'ninah dalam duduk
- m) Duduk Tasyahud Akhir dan meBaca sholawat nabi
- n) Salam
- o) Niat keluar dari sholat
- p) Tertib ³¹

³¹ *Ibid.*, hal. 13.

- 1) Syarat Wajib Sholat
 - a) Islam
 - b) Baligh
 - c) Berakal³²
- a. Syarat Sah Sholat
 - 1) Menutup aurat dengan barang yang suci
 - 2) Menghadap kiblat. Syarat ini boleh ditinggalkan ketika sholat sunnah dalam perjalanan dan sholat fardhu dalam keadaan *khouf* dan wajib mengulang
 - 3) Mengetahui waktu sholat
 - 4) Suci dari hadats
 - 5) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis³³
- b. Sunnah
 - 1) Sunnah sebelum waktu sholat:
 - a) Adzan
 - b) Iqomah³⁴
 - 2) Sunnah Ab'ad
 - a) Tasyahud Awwal
 - b) Qunut
 - 3) Sunnah Haiat

³² *Ibid.*, hal. 12.

³³ Zakaria Al-Anshori, *Tuhfatu At-Tulaab Syarah Tanqih Al-Lubab*, (Surabaya: Al-Haramain), hal. 20-21

³⁴ Qosim Al-Ghazi, Muhammad bin dan Ahmad bin Husain Asy-Syahir, *Fathul Korib Al-Mujib*, (Surabaya: Nurul Huda, 2003), hal. 14

- a) Mengangkat kedua tangan saat takbirotul ihrom hingga sejajar dengan bahu
- b) Mengarahkan ujung jari ke arah kiblat
- c) Meregangkan jari-jari
- d) Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri
- e) Meletakkan kedua tangan di bawah dada
- f) Membaca doa iftitah
- g) Membaca doa ta'awud
- h) Mengeraskan dan memelankan suara di masing-masing waktunya
- i) Membaca amiin
- j) Membaca surat setelah surah al-fatihah
- k) Membaca takbir intiqal
- l) Meletakkan kedua telapak tangan di atas lutut ketika rukuk dan membaca tasbih
- m) Membaca *sami'allahu liman hamidah* saat bangun dari rukuk dan membaca *rabbana lakal hamd* saat I'tidal
- n) Meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung saat sujud dan membaca tasbih
- o) Meregangkan bahu dari labung
- p) Mengarahkan jari-jari kaki ke arah kiblat
- q) Membaca doa ketika duduk di antara dua sujud

- r) Duduk tasyahud awal dengan cara menduduki kaki kiri dan kaki kanan diberdirikan
- s) Duduk sebentar (istirahat) setelah sujud kedua dan sebelum berdiri pada rakaat pertama dan ketiga yang sekiranya akan bangkit lagi
- t) Duduk tawaruk, yakni duduk dengan cara meletakkan panggul bagian kiri ke lantai³⁵

Dengan segala ketentuan yang diatur dalam hukum fiqh tersebut menegaskan bahwasannya sholat bukan hanya sekedar ritual yang harus dijalankan, tetapi sholat adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan dengan sesuai ketentuan hukum-hukum fiqh agar sah dan diterima.

Praktik ibadah sholat mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal utama yang saling berkaitan. Dimulai dari faktor yang mendasar, pemahaman hukum-hukum fiqh yang baik cenderung menjadikan mahasiswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sholat sesuai tuntunan syariat. Selain itu, lingkungan dan kebiasaan sosial seperti lingkungan keluarga, pertemanan, masyarakat, maupun komunitas akademik yang terbiasa melakukan sholat berjamaah di masjid akan lebih memotivasi mahasiswa untuk menjaga konsistensi ibadahnya. Kesadaran spiritual dan motivasi

³⁵ Zakaria Al-Anshori, *Tuhfatu At-Tulaab Syarah Tanqih Al-Lubab*, (Surabaya: Al-Haramain), hal. 20-22.

internal tentang pemahaman dan keutamaan sholat yang mendalam turut mendorong kualitas ibadah sholat untuk lebih khusyuk. Faktor yang tak kalah penting adalah ketersediaan sarana ibadah, seperti ruang sholat mahasiswa dan masjid kampus yang memadai untuk mendukung mahasiswa dapat melaksanakan ibadah sholat tepat waktu dan beribadah dengan kenyamanan yang optimal.

d. Hubungan antara Pemahaman Fiqh dan Lingkungan Tinggal pada Praktik Sholat

Sholat merupakan ibadah wajib sekaligus menjadi rukun Islam ke dua yang menjadi pilar utama bagi kehidupan seorang muslim. Dalam praktik pelaksanaannya, kualitas sholat seseorang bergantung pada tingkat pemahaman fiqh dan kebiasaan sosial dalam lingkungan tinggal yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal yang baik berkemungkinan dapat menjalankan ibadah sholat dengan benar sesuai dengan syarat, rukun, dan sunnah yang telah ditetapkan dalam hukum fiqh. Sebaliknya, seseorang dengan pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal yang kurang dapat menyebabkan kesalahan dalam ibadah sholat dari segi bacaan, gerakan, maupun waktu pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan praktik ibadah sholat mahasiswa juga dipengaruhi beberapa faktor utama yang meliputi pemahaman fiqh, lingkungan dan kebiasaan sosial, kesadaran spiritual dan motivasi

internal, dan ketersediaan sarana ibadah bagi mahasiswa untuk mendukung kenyamanan ibadah yang optimal.

Dengan demikian, pemahaman fiqh tidak hanya berperan sebagai informasi tata cara sholat, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap mahasiswa dalam menjalankan ibadahnya. Pemahaman yang baik akan mendorong kualitas ibadah sholat yang baik. Pun dengan lingkungan tinggal yang baik akan lebih memotivasi mahasiswa dalam beribadah seperti lebih rajin sholat berjamaah di masjid, serta menjalankan sholat diawal waktu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana pemahaman fiqh lingkungan tinggal mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 dalam mempengaruhi kualitas praktik ibadah sholatnya.

e. Teori Pendukung (Teori Kognitif, Behaviorisme, dan Belajar Sosial)

Pemahaman fiqh dan praktik ibadah sholat dapat dijelaskan menggunakan beberapa teori pendidikan yang berkaitan dengan proses kognitif, perilaku, dan interaksi sosial.

1) Teori Kognitif

Teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam Taksonomi Bloom, sebagai berikut:

a) Kategori C1 – Mengingat (*Remembering*)

Mahasiswa mampu menghafal dan mengenali syarat, rukun, dan dalil-dalil yang berkaitan dengan sholat.

b) Kategori C2 – Memahami (*Understanding*)

Mahasiswa mampu memahami makna beserta hikmah dibalik ketentuan sholat yang telah ditetapkan.

c) Kategori C3 – Mengaplikasikan (*Applying*)

Mahasiswa mampu dalam menerapkan sholat dengan tata cara sholat yang benar pada praktik ibadah sholat yang dilakukan sehari-hari.

d) Kategori C4 – Menganalisis (*Analyzing*)

Mahasiswa mampu membedakan aturan-aturan sholat dalam berbagai kondisi.

e) Kategori C5 – Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mahasiswa mampu menilai keabsahan praktik sholat berdasarkan dalil-dalil dan kaidah fiqh yang telah ditetapkan.

f) Kategori C6 – Mengkreasi (*Creating*)

Mahasiswa mampu menghasilkan solusi untuk situasi baru terkait ibadah sholat. Hal ini dapat dikaitkan dengan keadaan tertentu yang mana kondisi ini belum dijelaskan dalam hukum fiqh.³⁶

³⁶ N. Euis Kartini, dkk., “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Basicedu*, Nomor 4, Volume 6, 2022, hal. 7299-7300.

2) Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur. Teori Behaviorime muncul dengan lebih menitikberatkan pada proses mental dan kesadaran dengan pendekatan strukturalisme dan fungsionalisme. Teori ini muncul sebagai respon terhadap kebutuhan metode ilmiah yang lebih objektif dalam memahami perilaku manusia. Behavioris percaya bahwasannya perilaku dapat diamati, diukur, dan dipelajari secara ilmiah melalui eksperimen dan pengamatan empiris. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan.³⁷

Dalam praktik ibadah sholat, mahasiswa yang telah terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat dengan konsisten akan lebih mudah dalam mempertahankan kebiasaan tersebut. Meskipun faktor lain turut serta dalam menentukan konsistensi tersebut seperti dorongan dari lingkungan, reward berupa kedamaian spiritual, dan hukuman atas kelalaian turut mempengaruhi. Namun mahasiswa yang terbiasa sholat berjamaah di lingkungan

³⁷ Nuralim dkk, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Shalat", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2023, hal. 146

kampus, kebiasaan tersebut kemungkinan dapat terbawa hingga ke lingkungan lainnya.

3) Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

Teori belajar sosial dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 merupakan sebuah pendekatan psikologi yang dikembangkan dari teori pembelajaran kognitif. Teori ini mengemukakan pentingnya seseorang mengolah sendiri pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan. Dalam teori ini, individu tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi saja, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain dan hasil yang mereka peroleh dari tindakan mereka sendiri.³⁸ Dalam konteks ini, mahasiswa yang sering melihat teman, dosen, maupun lingkungan yang disiplin dalam sholat akan cenderung mengikuti kebiasaan tersebut. Karenanya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung praktik ibadah sholat yang baik akan cenderung memiliki disiplin sholat yang lebih baik dari mahasiswa yang berada di lingkungan yang kurang religious.

4) Teori Akhlak Menurut Imam al-Ghazali

Teori akhlak menurut Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak mulia adalah keadaan jiwa (surat al-batin) yang

³⁸ Sisni Warini dkk., "Teori Belajar Sosial", Education and Learning Journal, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2023, hal. 567

menimbulkan perbuatan baik secara spontan. Akhlak dapat dicapai melalui dua cara: pertama, melalui fitrah yang dianugerahkan sejak lahir, dan kedua melalui *riyadah* (latihan jiwa) serta *mujahadah* (kesungguhan) yang berulang. Proses pembentukan akhlak dimulai dari ilmu (pengetahuan), lalu diamalkan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan, dan akhirnya menetap sebagai kondisi jiwa yang permanen. Akhlak dapat selalu dirubah dengan *tasyaruf* yang sungguh-sungguh. Dalam mukhtashar *ihya' ulumuddin* disebutkan, Rasulullah bersabda ³⁹ اَعْبُدِ اللَّهَ فِي الرِّضَا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيرٌ yang artinya, “Sembahlah Allah dengan ridha (perasaan senang). Namun jika engkau belum mampu mencapai ridha itu, maka setidaknya bersabarlah terhadap apa yang engkau benci, sebab di dalam kesabaran terdapat kebaikan yang besar.”. Sabar tidak hanya diperuntukkan pada kejadian ketika mendapat musibah, tetapi juga pada melakukan perkara yang baik, seperti pembiasaan sholat yang baik dan disiplin. Akhlak semacam ini menjadi sarana mencapai kesempurnaan manusia dan teladan Rasulullah SAW.

³⁹ Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah, 2004), hal. 125.

2. Kerangka Pikir

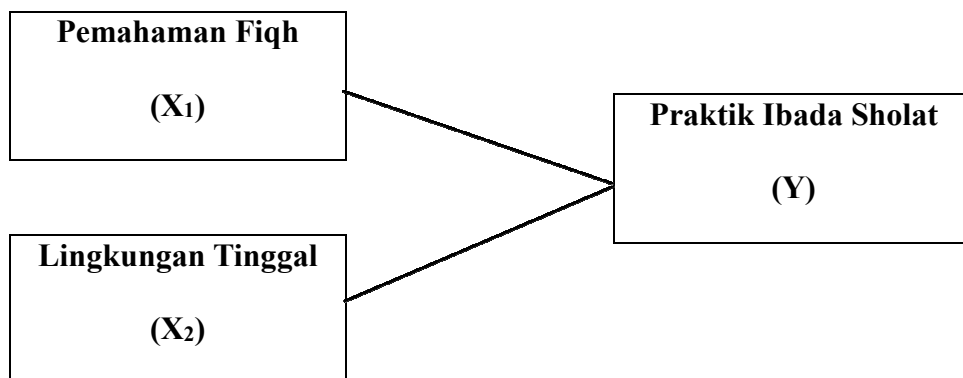
Sholat merupakan ibadah wajib yang menjadi tiang agama. Dalam pelaksanaannya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap hukum-hukum fiqh. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam telah menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah atas yang kemudian menerima beberapa mata kuliah fiqh di kampus diharapkan memiliki praktik sholat yang baik. Praktik sholat yang baik merupakan sebagian dari pembentukan karakter Islami dalam menjalankan ibadah. Namun, terkadang ditemukan bahwa pemahaman fiqh mahasiswa tidak selalu sejalan dengan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sholat.

Dalam teori pendidikan, *taksonomi Bloom* mengungkapkan bahwa pemahaman terdiri dari beberapa tahapan berupa mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Dalam hal ini diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan pemahaman hukum-hukum fiqh ibadah ke dalam praktik ibadah sholat yang dilakukan.

Hubungan pemahaman fiqh dan praktik ibadah sholat dapat dirumuskan sebagai hubungan sebab akibat, yang mana tingkat pemahaman mahasiswa terkait hukum fiqh yang baik serta lingkungan tinggal yang memiliki kebiasaan sosial seperti sholat berjamaah dan kegiatan ibadah yang baik dapat menghasilkan praktik sholat yang sesuai panduan fiqh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemahaman fiqh terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2021, serta

menganalisis sejauh mana faktor ini mempengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah sholat mahasiswa.

Tabel 2.1 Tabel Kerangka Pikir



3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penjelasan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban dari beberapa permasalahan untuk membuktikan kebenaran, penulis akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Satu (H_1)

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh pemahaman fiqh terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII
- 2) Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh pemahaman fiqh terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII

b. Hipotesis Dua (H_2)

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh lingkungan hidup terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII
- 2) Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh lingkungan hidup terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII

c. Hipotesis Tiga (H_3)

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh yang simultan dan signifikan antara pemahaman fiqh dan lingkungan hidup terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII
- 2) Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh yang simultan dan signifikan antara pemahaman fiqh dan lingkungan hidup terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pasti. Penelitian ini merupakan penelitian inferensial berupa kausalitas, sehingga nantinya akan menguji hipotesis dan mengkaitkan variabel satu ke yang lainnya untuk diuji kebenarannya. Dalam penelitian inferensial sebuah kesimpulan selalu didasarkan pada hasil pengolahan data.⁴⁰

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yakni pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal sebagai variabel independen, dan praktik ibadah sholat sebagai variabel dependen. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menguji hipotesis dan memperoleh hasil yang terukur dan objektif melalui pengumpulan data numerik yang akan dianalisis secara statistik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti oleh peneliti baik berupa orang, benda, maupun lembaga. Subjek penelitian pada akhirnya

⁴⁰ Danny Tritjahjo, *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*, (Salatiga: Satya Wacana Press, 2018), hal. 73.

yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁴¹ Istilah lain yang digunakan dalam menyebutkan subjek penelitian adalah responden. Adapun responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2021.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Sleman, Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas/*Independent*: Variabel ini biasa disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan pada variabel terikat. Sedangkan, Variabel Terikat/*Dependent*: Variabel ini biasa disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi dan atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴² Maka, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (X_1): Pemahaman Fiqh

Pemahaman fiqh yang telah dicapai mahasiswa PAI UII dalam menempuh beberapa mata kuliah fiqhiyyah tentang hukum-hukum fiqh

35. ⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.

⁴² *Ibid*, hlm. 61.

ibadah berdasarkan dalil-dalil syar-‘i yang akan diukur melalui tes tertulis yang mencakup aspek berikut:

Tabel 3.1 Aspek Pemahaman Fiqh

Indikator	Sub-Indikator	Cara Pengukuran
Pengetahuan dan syarat tentang rukun sholat	Memahami syarat sah, rukun, dan sunnah sholat	Tes pilihan ganda/esai
Pemahaman terhadap bacaan dalam sholat	Memahami arti dan hukum bacaan dalam sholat	Tes esai
Kemampuan dalam membedakan hukum dalam fiqh sholat	Memahami perkara yang membatalkan dan membolehkan sholat dalam kondisi tertentu	Tes pilihan ganda
Kemampuan membedakan hukum dalam fiqh sholat	Dapat membedakan hukum wajib, sunnah, makruh, dan mubah dalam sholat	Tes pilihan ganda
Penerapan dalam kondisi khusus	Memahami fiqh sholat dalam kondisi darurat (misalnya sholat dalam perjalanan, bagi orang sakit, dll)	Tes studi kasus

Sumber: Aspek pemahaman fiqh dari berbagai jurnal.

2) Variabel (X₂): Lingkungan Tinggal

Tabel 3.2 Aspek Lingkungan Tinggal

Indikator	Sub-Indikator	Cara Pengukuran
Kondisi religiusitas keluarga	a) Kebiasaan dalam beribadah b) Peran orang tua dalam membimbing sholat	Angket skala Likert
Latar belakang pendidikan keagamaan	a) Status sebagai alumni pondok pesantren b) Pengaruh pendidikan pesantren	Angket skala Likert
Pengaruh teman sebaya	a) Kebiasaan dalam ibadah sholat b) Dukungan dalam beribadah	Angket skala Likert

Ketersediaan fasilitas ibadah	a) Jarak tempat tinggal b) Ketersediaan fasilitas	Angket skala Likert
Suasana lingkungan	a) Kehidupan sosial	Angket skala Likert

Sumber: Aspek lingkungan tinggal dari berbagai jurnal.

3) Variabel (Y): Praktik Ibadah Sholat

Praktik ibadah sholat merupakan tingkat kepatuhan dan ketepatan mahasiswa dalam melaksanakan sholat sesuai hukum dan ketentuan sesuai hukum fiqh. Aspek yang diukur meliputi:

Tabel 3.3 Aspek Praktik Ibadah Sholat

Indikator	Sub-Indikator	Cara Pengukuran
Kepatuhan terhadap waktu sholat	Konsistensi dalam menunaikan sholat tepat waktu	Angket skala Likert
Ketepatan dalam gerakan sholat	Pelaksanaan gerakan sholat sesuai rukun dan sunnah	Self assesment
Kualitas bacaan dalam sholat	Kelancaran dan kefasihan dalam membaca surah,	Self assesment

	doa, dan dzikir dalam sholat	
Kehadiran dalam sholat berjamaah	Seberapa sering mahasiswa sholat berjamaah di masjid	Angket skala Likert
Kekhusyukan dalam sholat	Tingkat fokus dan penghayatan dalam sholat	Angket skala Likert

Sumber: Aspek praktik ibadah sholat dari berbagai jurnal.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti oleh peneliti untuk mewakili populasi.⁴³ Dalam penelitian ini, populasi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2021 yang berjumlah 112 mahasiswa. Pengambilan sampel dari jumlah populasi diambil dengan taraf kesalahan 5%. Populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebanyak 112 mahasiswa, dibulatkan menjadi 110 dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 86 mahasiswa.

⁴³ Imam Machali, *Metode penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 68

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, meneliti merupakan kegiatan pengukuran, karenanya harus memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁴⁴

Pengembangan instrument ini didasarkan pada teori yang telah disusun pada bab 2, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang nantinya akan menjadi acuan dalam pembuatan butir-butir pertanyaan. Sedangkan penyusunan pertanyaan dalam angket didasarkan pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena alam. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert pembagian dengan skor favorable yang tertera dibawah ini:

Sangat Benar	: Skor 5
Benar	: Skor 4
Cukup Benar	: Skor 3
Tidak Benar	: Skor 2
Sangat Tidak Benar	: Skor 1

⁴⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, (Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 160

Adapun skala likert pembagian dengan skor unfavorable yang tertera dibawah ini:

Sangat Benar	: Skor 1
Benar	: Skor 2
Cukup Benar	: Skor 3
Tidak Benar	: Skor 4
Sangat Tidak Benar	: Skor 5

Tes dan angket ini bersifat tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dan diharapkan responden memilih jawaban sesuai dengan pengetahuan dan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kisi-kisi pengaruh pemahaman fiqh terhadap praktik ibadah sholat yang dijadikan dasar penyusunan angket tertera pada tabel 3.4 diawah ini.

Tabel 3.4 Instrumen

Variabel X₁ (Pemahaman Fiqh)	
Indikator	Instrumen
Pengetahuan dan syarat tentang rukun sholat	1. Yang dimaksud dengan syarat sah sholat
	2. Salah satu rukun sholat yang tidak boleh ditinggalkan

Pemahaman terhadap bacaan dalam sholat	3. Hukum membaca Al-Fatihah dalam sholat
	4. Makna dari bacaan ruku', i'tidal, dan sujud dalam sholat
	5. Hukum membaca surat setelah Al-Fatihah dalam sholat wajib
Kemampuan membedakan hukum dalam fiqh sholat	6. Hukum seseorang tertawa terbahak-bahak dalam sholat
	7. Diperbolehkannya melaksanakan sholat dengan cara duduk atau berbaring termasuk dalam hukum apa?
	8. Contoh sholat yang boleh dijamak dan qashar, serta menjelaskan ketentuannya berdasarkan fiqh sholat
Penerapan dalam kondisi khusus	9. Cara melaksanakan sholat bagi seseorang yang sedang dalam perjalanan jauh. Menjelaskan dengan dalil fiqh yang relevan.
	10. Langkah yang harus diambil ketika sedang dalam perjalanan

	jauh dan ragu mengenai arah kiblat.
	11. Hukum seseorang tertidur dan melewati waktu sholat wajib.
	12. Solusi berdasarkan hukum fiqh bagi seorang mahasiswa yang sering terlambat sholat karena kesibukan kuliah dan tugas.
Variabel X₂ (Lingkungan Tinggal)	
Indikator	Instrumen
Kondisi religiusitas keluarga	1. Keluarga membiasakan saya sholat lima waktu
	2. Di rumah, kami tidak membiasakan sholat jamaah sholat berjamaah
	3. Saya termotivasi rajin sholat karena lingkungan keluarga
Latar belakang pendidikan keagamaan	4. Saya pernah belajar di pondok pesantren
	5. Pendidikan di pesantren membantu saya lebih memahami ibadah sholat

	6. Saya merasa kesulitan dalam mempertahankan rutinitas ibadah yang saya pelajari dari pesantren
Pengaruh teman sebaya	7. Teman-teman saya memiliki kebiasaan sholat yang baik
	8. Teman-teman saya tidak terbiasa sholat berjamaah
	9. Saya cenderung lebih rajin sholat ketika bersama teman-teman religius
Ketersediaan fasilitas ibadah	10. Saya merasa nyaman menggunakan fasilitas ibadah di lingkungan saya
	11. Ketersediaan tempat wudhu di dekat tempat tinggal saya tidak memadai
	12. Saya sering sholat berjamaah di dekat tempat yang saya tinggal
Suasana lingkungan	13. Lingkungan tinggal saya tidak cukup kondusif untuk melaksanakan sholat dengan khusyuk

	14. Adanya gangguan atau kebisingan yang mengganggu saat saya sholat
	15. Saya sangat termotivasi taat beribadah di lingkungan tinggal saya yang religius
Variabel Y (Praktik Sholat)	
Indikator	Instrumen
Kepatuhan terhadap waktu sholat	1. Saya selalu melaksanakan sholat tepat waktu
	2. Saya tidak pernah menunda-nunda sholat tanpa alasan yang dibenarkan.
Ketepatan dalam gerakan sholat	3. Saya melaksanakan gerakan sholat sesuai rukun dan sunnah.
	4. Saya kesulitan untuk thuma'ninah dalam setiap gerakan sholat.
Kualitas bacaan dalam sholat	5. Saya kesulitan memahami dan menghafal bacaan sholat dengan baik.
	6. Saya membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek dengan tartil.

Kehadiran dalam sholat berjamaah	7. Saya rutin melaksanakan sholat berjamaah di masjid atau musholla.
	8. Saya lebih memilih sholat berjamaah dibanding sholat sendiri jika memungkinkan.
Kekhusyukan dalam sholat	9. Saya merasa khushyuk dalam setiap pelaksanaan sholat.
	10. Saya tidak terganggu oleh pikiran lain saat melaksanakan sholat.

Sumber: Diolah dari aspek pemahaman fiqh, lingkungan tinggal, dan praktik ibadah sholat dari berbagai sumber

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data. Tanpa proses ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Tes

Metode tes merupakan suatu alat atau prosedur sistematis dan objektif yang digunakan untuk memperoleh data-data sekaligus keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang cepat dan tepat.⁴⁵ Dalam metode ini mahasiswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pemahaman fiqh yang telah dibuat. Metode ini

⁴⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 35.

digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman fiqh mahasiswa dalam praktik sholat.

2. Angket

Teknik angket merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan-aturan dan cara-cara yang telah ditentukan.⁴⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data terhadap sampel yang telah ditentukan melalui teknik angket.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan maupun keabsahan suatu alat ukur. Validitas yang rendah dapat ditunjukkan dengan adanya alat ukur yang kurang valid.⁴⁷ Untuk menguji alat ukur dapat menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai bantuan. Validitas dapat menunjukkan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid ketika diadakan uji coba untuk mengukur variabel yang diteliti untuk mengetahui validitas angket. Validitas akan diukur menggunakan rumus uji validitas menggunakan metode *correlate biviriate*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan SPSS versi 25.

⁴⁶ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 240.

⁴⁷ Imam Machali, *Metode penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 91

2. Uji Reabilitas

Reabilitas atau *reability* berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Uji reabilitas merupakan pengukuran terhadap suatu konsistensi untuk mendapatkan hasil yang sama jika diukur berulang kali. Pengujian ini dapat melihat sejauh mana penilaian dari suatu pengukuran dapat dipercayai. Berkaitan dengan penilaian pendidikan, prestasi, maupun kemampuan siswa dapat dikatakan reliabel apabila dilakukan pengukuran. Hasil pengukuran yang dilakukan akan sama informasinya walaupun dilakukan oleh penguji dan korektor yang berbeda atau butir soal yang berbeda namun memiliki karakteristik yang sama.⁴⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwasannya reabilitas merupakan suatu alat pengukur yang dapat dipercaya karena suatu instrumen yang sudah dinyatakan sudah baik untuk digunakan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, untuk menguji reabilitas angket akan menggunakan metode *Cronbach alpha* dihitung menggunakan SPSS versi 25.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Multikolinearitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai perbedaan atau residu yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat

⁴⁸ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, Januari 2016), hal. 85

diketahui data berdistribusi normal apabila kurva dalam output analisis SPSS berupa kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*).⁴⁹ Secara deskriptif uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram *regression* yang sudah distandarkan. Sedangkan secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogrov-smirnov*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik tersebut dengan nilai *probability sig 2 tailed* $\geq 0,05$, maka distribusi data normal. Adapun jika nilai *probability sig 2 tailed* $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁵⁰ Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan menggunakan *Test of Linierity* menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Adapun teknis analisis menggunakan nilai signifikansi 95% sehingga jika nilai *sig* $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier. Jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui

⁴⁹ Imam Machali, *Metode penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 114

⁵⁰ *Ibid.*, hal.119

apakah terdapat hubungan linear yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka hasil estimasi regresi menjadi tidak dapat diandalkan karena koefisien regresi tidak stabil dan memiliki standar error yang besar. Uji ini biasanya dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance di bawah 0,10 menandakan adanya gejala multikolinearitas yang signifikan dalam model.⁵¹

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan, yang kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam bentuk pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang merupakan perluasan dari regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan atau

⁵¹ I Wayan Widana. Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), hal. 56.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.244

pengaruh variabel dependen dan dua kombinasi variabel independen.

Analisis regresi linier berganda memiliki kegunaan antara lain:

1. Untuk melakukan hubungan korelasional dengan tujuan prediktif.
2. Analisa hubungan kausal.
3. Analisis data studi eksperimental.⁵³

⁵³ Imam Machali, *Metode penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 196

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian yang dituju adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Program Studi Pendidikan Agama Islam telah memperoleh akreditasi unggul berdasarkan keputusan LAMDIK Nomor: 414/SK/LAMDIK/AK/S/III/2025.⁵⁴ Gedung Program Studi Pendidikan Agama Islam terletak di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, tepatnya di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Jalan Kaliurang KM 14.5 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

“Menjadi inspirator dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang berdasarkan teori pendidikan profetik-transformatif dan edupreneurship.”⁵⁵

b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

“Mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam berbasis nilai profetik-transformatif dan edupreneurship melalui pengajaran yang terintegrasi dengan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan

⁵⁴ <https://fis.uui.ac.id/pai/pendidikan-agama-Islam-2/> diakses tanggal 11 Agustus 2025.

⁵⁵ <https://fis.uui.ac.id/pai/visi-keilmuan-prodi-pai/> dikases tanggal 11 Agustus 2025.

dakwah Islamiah, ditunjang dengan tata kelola dan atmosfir akademik yang kredibel, akuntabel, adaptif, dan humanis, serta kerjasama berskala nasional dan internasional.”⁵⁶

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) “Membentuk lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pendidik, peneliti, dan edupreneur dengan paradigma berfikir integratif dan berwawasan global yang berkepribadian credible, creative, confident, communicative, dan uswah.”
- 2) “Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam yang inspiratif berdasarkan nilai profetik-transformatif dan edupreneurship.”
- 3) “Menyebarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam proses pendidikan berdasarkan nilai profetik-transformatif guna mengembangkan masyarakat yang berdaya saing.”⁵⁷

3. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, diperlukan melakukan persiapan agar proses pengambilan data dapat berjalan dengan baik. Adapun hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

a. Persiapan administrasi

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ *Ibid.*,

Persiapan dimulai dari mengajukan surat permohonan penelitian ke pihak Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam untuk dapat melakukan penelitian kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pemahaman fiqh, lingkungan tinggal, dan skala praktik ibadah sholat. Peneliti membuat item pertanyaan yang berjumlah 33 butir pertanyaan, yang meliputi 12 pertanyaan tanya jawab dengan soal pilihan ganda, dan 25 pertanyaan dalam bentuk skala likert. 33 butir soal tersebut selanjutnya akan melalui tahap uji *tryout* guna menguji validitas dan reliabilitas angket sebelum disebarkan kepada responden asli.

4. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dimulai dengan menyerahkan kisi-kisi dan butir pertanyaan instrumen kepada ahli untuk membuktikan validitas isi. Langkah selanjutnya melakukan sebaran kuesioner secara daring via *google form* dimulai pada tanggal 13 Mei hingga 14 Mei 2025 kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023, mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2021, mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah angkatan 2021, serta mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 dari Universitas lain yang memiliki karakteristik serupa

dengan responden asli. Peneliti melakukan *tryout* dengan jumlah responden yang mengisi secara lengkap sebanyak 30 orang.

5. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melalui uji coba alat ukur, tahap yang dilakukan selanjutnya yakni melakukan uji validitas dan reabilitas angket. Uji validitas yang dilakukan pada skala Pemahaman Fiqh berjumlah 12 butir menjadi 12 butir. Pada skala Lingkungan Tinggal berjumlah 15 butir menjadi 5 butir soal. Sedangkan pada skala Praktik Sholat yang semula berjumlah 10 butir menjadi 6 butir soal. Setiap indikator yang ada dalam masing-masing subvariabel sudah terwakilkan satu butir pertanyaan. Hasil ini diperoleh melalui proses perhitungan menggunakan software *IBM SPSS Statistics 25 for windows* pada 30 responden yang sudah mengisi kuesioner dengan lengkap.

Uji validitas dari setiap variabel dapat diketahui nilainya melalui uji validitas "*pearson product moment*". Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliability Alpha Cronbach's menggunakan software *IBM Statistics 25 for windows*. Berdasarkan analisis uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 data subyek yang diterima peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

a. Uji Validitas Skala Pemahaman Fiqh

Pearson correlation dilakukan untuk interpretasi nilai validitas mengelompokkan sesuai tingkat kesulitan soal. Apabila nilai sig. < dari 0,05 maka instrument soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.1 Tingkatan Nilai Validitas

Interpretasi nilai validitas	Tingkatan
0,800 - 1,00	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tabel 4.2 Nilai Validitas X1

No. Soal	Pearson Corelation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan	Interpretasi
1.	0,840	0,000	Valid	Sangat Tinggi
2.	0,411	0,024	Valid	Cukup
3.	0,426	0,019	Valid	Cukup
4.	0,663	0,000	Valid	Tinggi
5.	0,697	0,000	Valid	Tinggi
6.	0,425	0,019	Valid	Cukup
7.	0,398	0,029	Valid	Rendah
8.	0,489	0,006	Valid	Cukup
9.	0,557	0,001	Valid	Cukup

10.	0,803	0,000	Valid	Sangat Tinggi
11.	0,840	0,000	Valid	Sangat Tinggi

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Nilai hasil uji coba dari angket Pemahaman Fiqh yang berjumlah 12 butir soal dikategorikan valid apabila memenuhi kriteria nilai sig. < dari 0,05 maka instrument soal dapat dikatakan valid. Analisis data ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25 for windows* menghasilkan aitem yang valid sebanyak 12 butir soal. Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi diatas 0,05 pada 12 soal yang telah diuji.

b. Uji Reabilitas

Tabel 4.3 Uji Reabilitas X1

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.742	12

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas sakal Pemahaman Fiqh. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi nilai r tabel. Berdasarkan responden yang berjumlah 30 responden, jumlah r tabel adalah 0,349. Hasil perhitungan

ditemukan bahwa hasil reliabilitas sebesar 0,726 atau dengan kata lain $\geq 0,349$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Pemahaman Fiqh reliabel.

c. Uji Validitas Skala Lingkungan Tinggal

Tabel 4.4 Uji Validitas X2

No. Soal	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N	No. Soal	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N
1.	0,254	0,176	30	9.	0,138	0,466	30
2.	0,606	0,000	30	10.	-0,201	0,286	30
3.	0,081	0,671	30	11.	0,520	0,003	30
4.	-0,165	0,384	30	12.	-0,127	0,504	30
5.	-0,060	0,755	30	13.	-0,533	0,002	30
6.	0,744	0,000	30	14.	0,764	0,000	30
7.	-0,344	0,063	30	15.	0,312	0,094	30
8.	0,702	0,000	30				

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Nilai hasil uji coba dari angket Lingkungan Tinggal yang berjumlah 15 aitem yang terdiri dari 10 item soal *favorable* dan 5 soal *unfavorable*. Butir dapat dikategorikan valid apabila nilai memenuhi kriteria signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Analisis data ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS*

Statistics 25 for windows menghasilkan aitem yang valid sebanyak 6 butir dan terdapat 9 butir pernyataan yang gugur.

d. Uji Validitas Skala Praktik Ibadah

Tabel 4.5 Uji Validitas Y

No. Soal	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N	No. Soal	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N
1.	-0,068	0,721	30	6.	-0,068	0,721	30
2.	0,563	0,001	30	7.	0,563	0,001	30
3.	-0,405	0,027	30	8.	-0,405	0,027	30
4.	0,558	0,001	30	9.	0,558	0,001	30
5.	-0,290	0,120	30	10.	-0,290	0,120	30

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS

Sedangkan dalam nilai hasil uji coba dari angket Praktik Ibadah yang berjumlah 10 aitem yang terdiri dari 5 soal *favorable* dan 5 soal *unfavorable*. Analisis data dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25 for windows* menghasilkan aitem yang valid sebanyak 6 butir dan terdapat 4 butir pernyataan yang gugur, pernyataan ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi diatas 0,05 pada aitem 1, 5, 7, dan 9.

e. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6 Uji Reabilitas X2 dan Y

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.669	21

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Pada table diatas dilakukan penghapusan 4 butir soal pada butir nomor 7, 13, 20, dan 22. Hasil uji reliabilitas model *Alpha Cronbach's*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,669 atau dengan kata lain $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Lingkungan Tinggal dan Praktik Ibadah Sholat reliable.

6. Uji Asumsi

Uji Asumsi meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas. Uji Asumsi dilakukan sebelum melakukan Uji Hipotesis. Uji normalitas dan Uji Linieritas meurpakan syarat dilakukannya uji korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas residual harus dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dilakukan karena analisis

yang dilakukan menggunakan analisis parametrik, yang mana data yang diperoleh harus berdistribusi normal agar pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat.

Sebaran data dapat disebut normal apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0.05$) antara penelitian dengan kurve teoritik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01949456
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.061
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200. ($p > 0,05$). Hasil ini diperoleh dengan dilakakukan upaya perbaikan karena pada data sebelumnya data tidak berdistribusi normal. Upaya perbaikan dilakukan dengan cara konversi residual menggunakan transformasi data dengan rumus $X2 - 0.45 * RES_1$ yang kemudian didapatkan hasil data tranformasi $X2$ yang baru. Dengan data tersebut, distribusi residual menghasilkan nilai signifikansi 0,200. Variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linier apabila $p > 0,05$. Dengan kata lain syarat data dikatakan linear jika $p \text{ df Linearity} > 0,05$ atau jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka terdapat hubungan linier antara variabel $X2$ dengan Y . Adapun hasil uji linieritas kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Y * X	Between	(Combined)	180.842	12	15.070	1.196	.302
	Groups	Linearity	73.815	1	73.815	5.860	.018
		Deviation from Linearity	107.027	11	9.730	.772	.666
	Within Groups		919.495	73	12.596		
	Total		1100.337	85			

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Tabel diatas menunjukkan hasil linieritas X2 dan Y. Data menunjukkan nilai signifikansi X2 dan Y adalah $p_{df\text{Linearity}} > 0,05$ dengan hasil linierity 0,666. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data dari variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Juga perolehan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang diperoleh $0,77 < 1.92$ sehingga asumsi linieritas hubungan terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.977	2.414		5.791	.000		
	Pemahaman Fiqh	.126	.211	.064	.598	.552	.968	1.033
	Lingkungan Tinggal	.345	.137	.270	2.516	.014	.968	1.033
a. Dependent Variable: Praktik Ibadah								

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan jika Nilai Tolerance > 0.10 atau berdasarkan Nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari tabel diatas menunjukkan Nilai Tolerance $0.10 > 0,968$ dan Nilai VIF $10.00 < 1.03$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman fiqh (X1) dan lingkungan tinggal (X2) terhadap praktik ibadah sholat (Y) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII. Untuk itu, digunakan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh kedua variabel

independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

a. Koefisien Regresi

- a. Konstanta (13,977): Ketika nilai pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal adalah nol, maka praktik ibadah diperkirakan sebesar 13,077.
- b. Koefisien X1 (0,126): Setiap peningkatan satu satuan pemahaman fiqh akan meningkatkan praktik ibadah sebesar 0,126, namun hasil ini tidak signifikan.
- c. Koefisien X2 (0,345): Setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan tinggal meningkatkan praktik ibadah sebesar 0,345 secara signifikan.

Tabel 4.10 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.977	2.414		5.791	.000
	Pemahaman Fiqh	.126	.211	.064	.598	.552
	Lingkungan Tinggal	.345	.137	.270	2.516	.014

a. Dependent Variable: Praktik Ibadah

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y.

Rumus: $F \text{ tabel} = F (\alpha; df1; df2) = F (0,05; 2; 83) = 3,11$

Tabel 4.11 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.212	2	39.106	3.176	.047 ^b
	Residual	1022.125	83	12.315		
	Total	1100.337	85			
a. Dependent Variable: Praktik Ibadah						

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Tinggal, Pemahaman Fiqh

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel diatas maka:

- 1) Sig = 0,047 < 0,05. Artinya model signifikan secara simultan.
- 2) F hitung = 3,176 > F tabel = 3,11. Maka, H0 ditolak, dan Ha diterima.

c. Uji t (Model Summary)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y

Rumus: $t_{table} = t(a;n-k) = t(5\% ; 86-3) = (0,05;83) = 1,989$

Tabel 4.12 Uji Parsial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.267 ^a	.071	.049	3.509
---	-------------------	------	------	-------

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Berdasarkan hasil table diatas, maka:

a. Pemahaman Fiqh (X1):

- i. Sig = 0,552 > 0,05. Artinya, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variable X1 dan variable Y.
- ii. t hitung = 0,598 < t table = 1,989. Maka, H0 diterima, dan Ha ditolak.

b. Lingkungan Tinggal (X2):

- a) Sig = 0,014 < 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan antara variable X2 dan variable Y.
- b) t hitung = 2,516 > t table = 1,989. Maka, H0 ditolak dan Ha diterima.

8. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh pemahaman fiqh (X1) terhadap praktik ibadah sholat (Y) adalah sebesar 0,552 > 0,05 dan nilai t hitung 0,598 < 1,989 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pemahaman fiqh (X1) terhadap praktik ibadah sholat (Y).

b. Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh lingkungan tinggal(X2) terhadap praktik ibadah sholat(Y) sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,516 > 1,989$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara lingkungan tinggal(X2) terhadap praktik ibadah sholat(Y).

c. Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pemahaman fiqh (X1) dan lingkungan tinggal(X2) terhadap praktik ibadah sholat(Y) adalah sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,176 > F$ tabel 3,11. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, terdapat pengaruh pemahaman fiqh (X1) dan lingkungan tinggal(X2) secara simultan dan signifikan terhadap praktik ibadah sholat(Y).

B. Pembahasan

1. Analisis Uji Asumsi

Tahapan awal dalam melakukan pengujian hasil penelitian adalah uji normalitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,007, yang artinya data tidak berdistribusi normal. Hal ini menjadi masalah karena salah satu syarat uji asumsi dalam analisis regresi linier parametrik adalah bahwa hasil data harus berdistribusi normal. Karena uji parametrik membutuhkan asumsi normalitas, maka peneliti melakukan transformasi data untuk memperbaiki penyimpangan distribusi. Transformasi yang dilakukan

adalah transformasi logaritmik. Setelah dilakukan transformasi, uji normalitas diulang dan hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,200 atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya data berhasil diperbaiki dan memenuhi asumsi distribusi normal.

Salah satu aspek kunci dalam analisis statistik adalah normalitas. Normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Sehingga dilakukan perbaikan pada distribusi data sebelum melakukan uji parametrik penting dilakukan untuk menghindari bias pada estimasi parameter. Penjelasan ini didukung oleh jurnal Muhammad Isnaini dkk yang menyebutkan bahwa upaya transformasi data dalam mengatasi ketidaknormalan pada data perlu dilakukan dengan tujuan agar analisis regresi dapat dijalankan dengan asumsi yang terpenuhi.⁵⁸ Dalam konteks ini, transformasi data menjadi strategi yang diakui untuk mencapai kondisi statistik yang layak sebelum analisis regresi berganda dilakukan. Secara keseluruhan, uji normalitas membantu peneliti memutuskan analisis yang tepat dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas, yaitu pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal dengan variabel terikat, yakni praktik ibadah sholat

⁵⁸ Muhammad Isnaini dkk, "Teknik Analisis Data Uji Normalitas", *J-CEKI: Jurnal cendekia Ilmiah*, Vol.4, No.2, Februari 2025, hal. 1.383

berbentuk garis lurus atau tidak. Uji linier merupakan salah satu asumsi dasar untuk mengetahui hubungan linier antar variabel, sehingga penting dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi linier ganda. Widana menulis dalam bukunya, umumnya uji linearitas digunakan sebagai alat analisis persyaratan ketika analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda.⁵⁹

Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah analisis ANOVA. Hasil uji menunjukkan pada variabel pemahaman fiqh maupun lingkungan tinggal memiliki hubungan yang signifikan dan linier terhadap variabel praktik ibadah sholat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi linearitas 0,018 atau lebih kecil dari 0,05 serta tidak ada penyimpangan linearitas. Dengan demikian, disimpulkan bahwa antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier dan tidak menyimpang dari bentuk garis lurus. Artinya, semakin tinggi pemahaman fiqh dan semakin baik kondisi lingkungan tinggal mahasiswa, maka praktik ibadah sholat yang dilakukan mahasiswa cenderung meningkat secara konsisten dan terukur. Hasil ini juga mengkonfirmasi bahwa hubungan yang linear ini menunjukkan bahwa setiap perubahan kecil pada variabel bebas akan memberikan dampak proporsional terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa.

⁵⁹ I Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*. (Lumajang: 2020), hal. 47

Kemudian dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat gejala multikolinearitas yang dapat menyebabkan distorsi terhadap koefisien regresi dan interpretasi hasil analisis. Ketika dua variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka akan sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel terikat. Karenanya, pengujian ini penting untuk menjamin validitas model regresi yang dibangun. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan Nilai Tolerance $0.10 > 0,968$ dan Nilai VIF $10.00 < 1.03$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan kata lain, variabel pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal adalah dua konstruk yang berdiri secara independen dan tidak saling tumpang tindih secara statistik. Ketiadaan multikolinearitas ini menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing variabel terhadap praktik ibadah sholat dapat dianalisis secara terpisah tanpa adanya bias akibat keterkaitan antar variabel bebas.

2. Pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII angkatan 2021

Hasil analisis statistik pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil variabel pemahaman fiqh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,552 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pemahaman fiqh tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 12,6% menunjukkan bahwa sekalipun arah pengaruhnya positif, kontribusinya terhadap

praktik ibadah sholat sangat kecil dan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan teori atau pemahaman fiqh dalam hal ini tidak menjadi penentu utama dalam konsistensi praktik ibadah. Hal ini sejalan dengan teori Imam al-Ghazali yang menyebutkan bahwa ilmu tanpa diiringi dengan riyadah serta mujahadah yang berulang tidak akan otomatis membentuk kebiasaan sholat mahasiswa yang baik dan disiplin.⁶⁰

Secara teoritis hal ini bertentangan dengan asumsi dasar dalam pendidikan agama Islam yang menganggap bahwa pemahaman fiqh yang tinggi akan mendorong mahasiswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sholat sesuai tuntunan syariat dalam praktik ibadah sholat. Menurut Taksonomi Bloom pemahaman kognitif merupakan tahapan awal dalam proses belajar,⁶¹ namun tidak serta-merta menjamin terbentuknya perilaku aplikatif. Dengan kata lain, mahasiswa mungkin memahami hukum-hukum sholat secara kognitif, namun belum sepenuhnya menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam praktik ibadah yang konsisten.

Hasil ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriatin, Mardiyah, dan Widiani dalam jurnal Pengaruh Pemahaman Materi Diniyah terhadap Praktik Ibadah Siswa SD Negeri Bandung 2

⁶⁰ Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah, 2004), hal. 125.

⁶¹ N. Euis Kartini, dkk., "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Basicedu*, Nomor 4, Volume 6 (2022), hal. 7299-7300.

yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman terhadap materi keagamaan tidak selalu berbanding lurus dengan pelaksanaan ibadah secara nyata.⁶² Demikian pula dalam penelitian Nurlaili yang menekankan bahwa pemahaman yang tidak dikontekstualisasikan dalam kegiatan harian rentan menjadi sekadar informasi tanpa implikasi perilaku.⁶³

Dari sisi psikologis hal ini juga dapat dijelaskan melalui teori behavioristik di mana perilaku ibadah bukan hanya hasil dari proses kognitif, tetapi juga dibentuk oleh pembiasaan, *reinforcement*, dan lingkungan.⁶² Mahasiswa yang sudah belajar fiqh, namun tidak mendapatkan *reinforcement* positif dalam lingkungan sosialnya, akan mengalami kesulitan dalam menjadikan pemahaman tersebut sebagai perilaku nyata. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan saja tidak cukup. Diperlukan adanya dorongan afektif, sosial, dan lingkungan yang mendukung untuk menciptakan praktik ibadah yang konsisten.

Dengan demikian, hasil ini memberi pelajaran penting bagi institusi pendidikan Islam, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, bahwa pendidikan fiqh tidak cukup berhenti pada level kognitif. Diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan interaktif

⁶² Fitriatin dkk, "Pengaruh Pemahaman Materi Diniyah terhadap Praktik Ibadah Siswa SD Negeri Bandung 2 Diwec Jombang", *Management and Education Journal*, vol. 1, Issue 1, Januari 2023, hal. 43

⁶³ Zul Via Nurlaili, "Upaya Guru dalam Peningkatan Peribadatan Siswa di MA Al-Huda Kediri", *Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020

seperti praktik lapangan, pembiasaan ibadah berjamaah, mentoring rohani, serta refleksi keagamaan agar ilmu yang dipelajari mampu membentuk perilaku.

3. Pengaruh antara lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021.

Hasil analisis statistik pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil bahwa lingkungan tinggal berpengaruh signifikan terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa berperan penting dalam mendorong sekaligus menghambat konsistensi mereka dalam menjalankan ibadah sholat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,345 menunjukkan bahwa arah pengaruh bersifat positif. Artinya, mahasiswa yang tinggal di lingkungan religius seperti pesantren, asrama, maupun keluarga yang taat memiliki konsistensi sholat 34,5% lebih tinggi sehingga semakin baik kualitas lingkungan tinggal mahasiswa, maka semakin baik praktik ibadah sholat yang mereka lakukan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia belajar dari model dan penguatan sosial yang ada di sekitarnya.⁶⁴ Dalam konteks ini, mahasiswa yang tinggal di lingkungan religius misalnya akses masjid atau musholla yang

⁶⁴ Sisni Warini dkk., "Teori Belajar Sosial", Education and Learning Journal, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2023, hal. 567

mudah diakses serta tempat tinggal religius seperti pondok pesantren, kos Islami, atau bersama keluarga yang aktif beribadah akan lebih besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kebiasaan ibadah yang konsisten. Kebiasaan berjamaah, ajakan untuk sholat tepat waktu, serta suasana yang mendukung kekhusyukan ibadah juga menjadi faktor penguat yang sulit didapatkan jika mahasiswa tinggal di lingkungan yang sekuler atau tidak mendukung secara spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan tinggal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan shalat mahasiswa. Namun, dalam perspektif Imam al-Ghazali, ibadah shalat tidak seharusnya bergantung pada baik atau buruknya lingkungan, sebab shalat adalah kewajiban yang berdiri sendiri atas dasar perintah Allah. Lingkungan yang baik memang dapat menjadi sarana riyadah (latihan jiwa) yang memudahkan seseorang untuk konsisten beribadah, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi ujian bagi kesungguhan iman dan kesabaran.⁶⁵ Oleh karena itu, mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang religius maupun tidak religius tetap dituntut untuk menunaikan shalat, karena hakikat akhlak menurut al-Ghazali adalah kondisi jiwa yang stabil dan tetap melahirkan ketaatan meskipun keadaan luar berbeda.

⁶⁵ Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah, 2004), hal. 125.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Nawawi & Iskandar (2019) dalam jurnal Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Ibadah, yang menyatakan bahwa budaya religius dan lingkungan keluarga berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.⁶⁶ Begitu pula hasil penelitian Ira Rasyidah Al Miskitah (2021) menunjukkan bahwa religiusitas anak sangat dipengaruhi oleh suasana dan kebiasaan di lingkungan tempat tinggal, bukan hanya dari teori agama yang diajarkan secara formal.⁶⁷

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik ibadah bukan hanya hasil dari pemahaman internal atau kesadaran pribadi, melainkan juga dipengaruhi oleh kebiasaan sosial, tekanan kelompok, dan struktur lingkungan. Mahasiswa yang tinggal dalam lingkungan yang minim pengawasan atau bahkan permisif terhadap kelalaian ibadah, cenderung lebih mudah menunda atau meninggalkan sholat. Sebaliknya, mahasiswa yang berada dalam suasana lingkungan yang menghidupkan semangat ibadah, seperti adanya musholla, kebiasaan adzan, pengingat dari teman, atau budaya tilawah dan pengajian, akan lebih terbantu untuk menjaga konsistensi dalam sholat. Dengan kata

⁶⁶ Muhammad Adlan Nawawi, dan Rudi Iskandar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan dalam Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendikia Tangerang Selatan", *Jurnal, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, 2019, hal. 365.

⁶⁷ Miskiyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa", *Jurnal Azzamir*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2023, hal. 8.

lain, lingkungan adalah katalisator penting bagi internalisasi nilai ibadah, terlebih di masa transisi mahasiswa yang sedang membentuk kemandirian spiritual.

4. Pengaruh yang simultan dan signifikan antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021

Hasil analisis statistik pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil diketahui bahwa hasil pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui uji F, di mana nilai signifikansi adalah $0,047 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,176 > F$ tabel 3,11. Dengan demikian secara statistik kedua variabel bebas bersama-sama berkontribusi terhadap variasi praktik ibadah sholat mahasiswa PAI UII angkatan 2021.

Meskipun pada uji parsial hanya lingkungan tinggal yang menunjukkan pengaruh signifikan, namun hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keagamaan dan dukungan lingkungan tetap memiliki pengaruh nyata dalam membentuk perilaku ibadah mahasiswa. Dengan kata lain, pemahaman fiqh mungkin belum berdampak sendiri-sendiri tetapi ketika didukung oleh lingkungan yang mendukung efeknya menjadi lebih kuat dan terintegrasi dalam praktik.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan agama Islam yang mana komponen kognitif seperti pembelajaran fiqh dan komponen sosial seperti lingkungan religius saling bersinergi. Sinergi keduanya diperlukan agar praktik ibadah tidak berhenti pada pengetahuan saja, tetapi juga pada perilaku nyata secara konsisten. Temuan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan profetik-transformatif, yang menggabungkan dimensi ta'lim (pembelajaran), tarbiyah (pembinaan kepribadian dan pembiasaan nilai), serta tazkiyah (penyucian jiwa). Menurut pendekatan ini, pembentukan perilaku keagamaan yang kokoh membutuhkan kombinasi antara pemahaman konsep, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Kuntowijoyo yang menyatakan bahwa pendidikan profetik mengintegrasikan nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi untuk membentuk manusia yang tidak hanya paham secara kognitif, tetapi juga memiliki komitmen spiritual dan sosial.⁶⁸ Selaras dengan itu, hasil ini juga memperkuat gagasan dalam penelitian Nawawi & Iskandar bahwa kombinasi antara pendidikan agama dan budaya religius secara bersamaan menghasilkan dampak lebih besar terhadap kedisiplinan ibadah. Begitu pula dalam kerangka Taksonomi Bloom, aplikasi dan evaluasi tidak hanya lahir dari

⁶⁸ Arifan Nur Maulana dkk, "Pendidikan Profetik dalam Pemikiran Kuntowijoyo", *Jurnal*, hal.10

pemahaman individu, tetapi juga melalui interaksi sosial yang mendukung penerapan nilai dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidikan fiqh tidak cukup dijalankan secara teoritis di ruang kelas, melainkan harus diperkuat dengan diperkuat dengan intervensi lingkungan seperti menciptakan budaya religius di kampus, pembiasaan sholat berjamaah, mentoring keagamaan, dan pendampingan spiritual di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, serta dukungan internal dari pembiasaan (*riyadah*) dan *mujahadah* yang dilakukan terus menerus untuk menciptakan pemahaman fiqh yang berimplikasi pada konsisten ibadah sholat yang baik dan disiplin.

5. Besar pengaruh antara pemahaman materi fiqh tentang sholat dan lingkungan tinggal terhadap praktik sholat mahasiswa PAI UII Angkatan 2021

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,071 yang secara statistik, nilai R^2 termasuk kategori rendah dan berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang terbatas. Sementara itu, sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang diteliti. Namun dalam konteks penelitian sosial-keagamaan, angka ini tetap memiliki makna karena perilaku ibadah sangat kompleks dan dipengaruhi banyak faktor non-

kuantitatif seperti motivasi spiritual, pengaruh keluarga, pengalaman pribadi, atau tekanan sosial.⁶⁹

Meskipun kontribusinya hanya 7,1%, penting untuk dicatat bahwa variabel lingkungan tinggal merupakan satu-satunya yang berpengaruh signifikan secara parsial. Ini menunjukkan bahwa lingkungan tinggal memiliki peran yang lebih kuat daripada pemahaman fiqh dalam membentuk praktik sholat mahasiswa. Pemahaman fiqh yang tidak signifikan secara statistik memperkuat dugaan bahwa pengetahuan keagamaan belum sepenuhnya diinternalisasi ke dalam kebiasaan ibadah sehari-hari, kecuali jika ada dorongan dari lingkungan sekitar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil ini memberi sinyal bahwa meskipun pengajaran fiqh tetap penting, intervensi pembentukan karakter dan atmosfer religius perlu mendapat perhatian lebih besar. Pendekatan yang hanya menekankan aspek kognitif terbukti belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku, sebagaimana juga ditegaskan oleh teori integratif pembelajaran Islam: keberhasilan pendidikan agama terletak pada kombinasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dalam praktiknya memerlukan sinergi antara kurikulum dan kultur lingkungan.⁷⁰ Dalam konteks mahasiswa yang sedang dalam masa transisi dan pencarian identitas, peran lingkungan sangat menentukan terutama ketika mereka hidup jauh dari

⁶⁹ Rahmawati, N., & Yusuf, M. "Hubungan Pengetahuan Agama dan Praktik Ibadah" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. No. 2, hal. 100–115.

⁷⁰ Asep Hidayat, "Implementasi Pendekatan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAl)*, vol. 13 No. 1, hal. 45–60

keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Wahidin (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan yang religius memiliki efek signifikan terhadap pembentukan karakter ibadah mahasiswa, jauh melampaui pengaruh teori yang diajarkan secara formal di ruang kelas. Dengan demikian meskipun besar pengaruhnya secara kuantitatif tergolong kecil, hasil ini memberikan pesan penting bahwa lingkungan bukan hanya pelengkap, melainkan pendorong utama dalam menginternalisasi nilai ibadah sholat, bahkan lebih dari penguasaan konsep fiqh secara teoritik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemahaman fiqh terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi PAI UII angkatan 2021. Hal ini dibuktikan dengan harga signifikan sebesar $0,552 > 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi PAI UII angkatan 2021. Hal ini dibuktikan dengan harga signifikan sebesar $0,014 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi PAI UII angkatan 2021. Hal ini dibuktikan dengan harga signifikan sebesar $0,047 < 0,05$.
4. Besarnya pengaruh pemahaman fiqh dan lingkungan tinggal terhadap praktik ibadah sholat mahasiswa Program Studi PAI UII angkatan 2021 sebesar 7,1%. Adapun sisanya, sebesar 92,9% terdapat pada faktor lain. Asumsi peneliti, dilihat dari data yang telah didapatkan, ada pada

beberapa faktor internal seperti pengalaman pribadi, kedamaian spiritual, dan atau kurangnya motivasi diri. Adapun dari faktor eksternal dapat berupa kesibukan akademik, keterbatasan waktu dan ruang, komunitas akademik yang kurang mendukung, maupun tekanan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Mahasiswa: Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas praktik ibadah sholat dengan tidak hanya mengandalkan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pribadi dan motivasi internal agar lebih konsisten dalam beribadah.
2. Bagi Program Studi: Perlu mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan pembiasaan praktik secara langsung dan pendampingan intensif, sehingga mahasiswa lebih terbiasa menerapkan pemahaman fiqh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebaiknya penelitian berikutnya mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar, seperti motivasi individu, pengalaman spiritual, pengaruh organisasi kampus, serta pola asuh keluarga.
4. Bagi Lingkungan Sosial: Keluarga dan masyarakat sekitar diharapkan terus menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya kebiasaan ibadah secara konsisten, misalnya dengan kebiasaan sholat berjamaah dan mengingatkan kewajiban sholat tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali. (2003). *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah.
- Aini, Hidia Nur. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Anak.” *Jurnal Atthulab*, 3(1): 111.
- Al-Ghazali, A. H. (2004). *Mukhtasar Ihya ‘Ulumuddin*. Jakarta: Daarul Kitab Al-Islamiyyah.
- Al-Ghuzzi, Qasim bin Muhammad, & asy-Syafi’i, Ahmad bin Husain. (2009). *Fathul Qarib al-Mujib*. Surabaya: Nurul Huda.
- Anshori, M. (2021). *Fiqh Ibadah*. Bogor: Guepedia.
- Arif Shaifudin. (2019). Fiqh dalam perspektif filsafat ilmu: Hakikat dan objek ilmu fiqh. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206.
- Asy-Syafi’i, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahalli. *Tanpa Tahun. Syarah Al-Waraqot fi Ilmu Ushul Al-Fiqh*. Dikutip dari <https://shamela.ws/book/21547/57> diakses tanggal 14 November 2024
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 35.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 35
- <https://fis.uui.ac.id/pai/pendidikan-agama-Islam-2/> diakses tanggal 11 Agustus 2025.
- Fajrussalam, Hisny, dkk. 2022. “Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Rasa Tanggung Jawab.” *Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, 6(2): 354.
- Fitria, Adnia Lailatul. 2023. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri Tahun Akademik 2022–2023*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: IAIN Kediri.
- Fitriatin, A., Mardiyah, A., & Widiana, G. T. (2023). “Pengaruh pemahaman materi diniyah terhadap praktik ibadah siswa kelas IV SD Negeri Bandung 2 Diwek Jombang”. *Management and Education Journal*, 1(1), 43.

- Hadjar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran Fiqh* (Cet. II, Edisi Revisi). Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Ibrahim, I. (2023). Konsep dan teori fikih dalam Majelis Tarjih: Cara Muhammadiyah merumuskan hukum Islam, Vol. 20, No. 1 <https://muhammadiyah.or.id/2023/07/konsep-dan-teori-fikih-dalam-majelis-tarjih-cara-muhammadiyah-merumuskan-hukum-islam/>
- Karuru, P. (2013). Pentingnya kajian pustaka dalam penelitian. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hal. 1–9.
- Machali, I. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis*.
- Al-Juwaini, A. H., & al-Mahalli, J. (2022). *Syarah al-Waraqāt fi Ushūl al-Fiqh: Memahami Kaidah Asasi Hukum Islam*. Yogyakarta: Qaf.
- Mahfudh, S. (2011). *Nuansa Fiqh Sosial* (Cet. VII). Yogyakarta: LKiS.
- Miskiyah. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga dalam meningkatkan religiusitas siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, hal. 213–225.
- Muhammad Adlan Nawawi, & Iskandar, R. (2019). “Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan dalam budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendikia Tangerang Selatan.” Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Vol. 8, No. 2, hal. 250
- Muhammad Isnaini, et al. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1383.
- N. Euis Kartini, et al. (2022). Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi Bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7299–7300.
- Nuralim, et al. (2023). Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran shalat. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 146.
- Nurlaili, Z. V. (2020). “Upaya guru fiqh dalam peningkatan peribadatan siswa di MA Al-Huda Kediri”. *Skripsi*. Kediri: IAIN Kediri.

- Rahmawati, & Wahidin. (2015). Materi fiqh ibadah dan implementasinya bagi mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Parepare.
- Retnawati. (n.d.). Analisis kuantitatif instrumen penelitian.
- Sakinatus Shodiqoh. (2018). "Pengaruh hasil belajar fiqh terhadap praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Saputra, F. (n.d.). Pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap perilaku anak.
- Sisin Warini, et al. (2023). Teori belajar sosial. *Education and Learning Journal*, 2(4), 567.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 713
- Tritjahj, D. (n.d.). Penelitian inferensial dalam bidang pendidikan.
- Widana, I. W. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Lumajang.
- Zarkasi. (2019). Implementasi pembelajaran fiqh berbasis pendekatan saintifik di MA Mamba'ul Ulum Bata-Bata. *Syamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 191.

LAMPIRAN

Hasil Angket Pemahaman Fiqh (X1)

No.	NIM	PEMAHAMAN FIQH (X1)												TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	21422101	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9
2	21422118	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
3	21422111	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	7
4	21422002	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8
5	21422080	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
6	21422053	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
7	21422028	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	7
8	21422008	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8
9	21422062	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
10	21422120	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
11	21422048	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
12	21422131	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
13	21422123	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
14	21422138	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
15	21422069	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9
16	21422078	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	8
17	21422072	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9
18	21422121	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
19	21422142	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	7
20	21422046	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8
21	21422134	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3
22	21422076	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9
23	21422108	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
24	21422097	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	6
25	21422058	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
26	21422081	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
27	21422087	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	7
28	2142236	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	8
29	21422042	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7
30	21422132	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	7
31	21422135	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
32	21422052	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9
33	21422054	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	7
34	21422064	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9
35	21422009	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8
36	21422105	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10

37	21422141	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9
38	21422127	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	8
39	21422049	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
40	21422024	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
41	21422059	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	8
42	21422090	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	8
43	21422139	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	7
44	21422041	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
45	21422096	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8
46	21422102	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	8
47	21422106	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8
48	21422012	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4
49	21422125	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	8
50	21422113	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8
51	21422066	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
52	21422128	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9
53	21422035	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9
54	21422021	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6
55	21422006	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
56	21422003	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
57	221422077	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9
58	21422068	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
59	21422079	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6
60	21422061	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	8
61	21422027	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9
62	21422019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
63	21422018	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	7
64	21422116	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9
65	21422094	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
66	21422084	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
67	21422092	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8
68	21422033	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
69	21422030	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10
70	21422065	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	5
71	21422137	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	7
72	21422099	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
73	21422089	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
74	21422112	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
75	21422007	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8
76	21422023	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	7
77	21422051	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9
78	21422073	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10
79	21422075	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
80	21422067	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
81	21422126	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5

82	21422130	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6
83	21422129	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
84	21422004	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
85	21422082	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7
86	21422056	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7
87	21422085	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6

Hasil Angket Lingkungan Tinggal (X2) Dan Praktik Ibadah Sholat (Y)

No.	NIM	LINGKUNGAN TINGGAL (X2)					TOTAL	PRAKTIK SHOLAT (Y)						TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5		P6	P7	P8	P9	P10	P11	
1	21422101	1	2	3	1	3	10	2	4	3	3	4	3	19
2	21422118	1	1	3	1	4	10	1	4	3	1	4	3	16
3	21422111	1	4	4	1	4	14	4	3	4	3	4	4	22
4	21422002	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	3	2	13
5	21422080	1	3	3	1	2	10	2	5	2	2	5	3	19
6	21422053	1	4	2	1	1	9	4	3	4	4	5	4	24
7	21422028	1	4	4	1	2	12	4	4	5	4	4	5	26
8	21422008	1	1	3	1	4	10	3	3	4	3	3	4	20
9	21422062	1	4	3	1	3	12	2	3	2	1	3	3	14
10	21422120	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	2	1	11
11	21422048	1	1	3	1	1	7	2	4	3	4	4	4	21
12	21422131	1	2	2	1	1	7	2	4	3	1	2	3	15
13	21422123	3	3	1	3	1	11	1	5	4	3	3	3	19
14	21422138	1	4	2	1	1	9	2	5	4	1	5	1	18
15	21422069	1	1	3	1	2	8	1	4	3	5	5	3	21
16	21422078	1	4	3	1	3	12	2	4	4	2	3	5	20
17	21422072	1	5	4	1	2	13	3	4	4	2	4	4	21
18	21422121	1	1	4	1	1	8	2	4	3	1	4	3	17
19	21422142	1	4	4	1	3	13	4	4	3	2	1	4	18
20	21422046	1	1	3	1	4	10	2	3	3	1	1	2	12
21	21422134	1	4	4	1	2	12	2	4	4	2	4	4	20
22	21422076	1	3	3	1	1	9	2	3	3	2	2	2	14
23	21422108	1	3	2	1	5	12	4	4	4	2	4	4	22
24	21422097	2	2	2	2	2	10	2	4	2	2	2	2	14
25	21422058	1	3	3	2	3	12	3	2	2	3	2	2	14
26	21422081	1	3	4	1	1	10	3	4	2	3	5	3	20
27	21422087	1	1	2	1	2	7	4	5	4	5	5	5	28
28	2142236	1	1	5	1	5	13	2	5	1	3	3	3	17

29	21422042	1	2	4	1	2	10	2	4	2	3	4	4	19
30	21422132	1	2	2	1	3	9	4	4	4	3	3	4	22
31	21422135	1	2	2	1	2	8	3	4	2	4	4	4	21
32	21422052	1	3	3	1	1	9	3	4	4	3	4	4	22
33	21422054	2	2	2	2	2	10	2	4	2	2	4	3	17
34	21422064	1	1	1	1	1	5	1	4	2	1	5	3	16
35	21422009	1	2	2	1	2	8	2	4	2	1	2	1	12
36	21422105	1	4	4	2	3	14	4	5	1	3	3	4	20
37	21422141	1	2	3	1	2	9	2	2	2	3	4	4	17
38	21422127	1	1	1	1	1	5	1	5	1	5	5	5	22
39	21422049	4	5	5	1	1	16	1	4	5	1	5	5	21
40	21422024	1	2	4	1	1	9	2	4	2	3	4	4	19
41	21422059	1	4	1	2	2	10	2	5	3	3	4	4	21
42	21422090	1	3	2	1	3	10	2	4	3	2	5	5	21
43	21422139	1	3	2	1	4	11	2	4	2	4	4	3	19
44	21422041	1	3	1	3	3	11	1	1	3	2	2	2	11
45	21422096	1	1	2	1	1	6	2	5	3	1	4	2	17
46	21422102	1	3	5	1	1	11	3	4	3	3	4	3	20
47	21422106	1	2	4	1	1	9	2	4	2	3	5	3	19
48	21422012	1	1	4	1	1	8	1	5	1	1	1	1	10
49	21422125	1	1	2	1	1	6	2	4	2	3	1	2	14
50	21422113	1	3	2	1	3	10	2	4	3	2	4	2	17
51	21422066	1	1	3	1	2	8	2	4	3	2	4	3	18
52	21422128	1	2	2	1	2	8	4	4	2	3	2	3	18
53	21422035	1	2	1	1	2	7	2	4	2	4	4	4	20
54	21422021	1	2	3	1	1	8	2	5	2	4	4	4	21
55	21422006	1	3	4	2	3	13	3	4	3	3	4	4	21
56	21422003	1	3	3	1	1	9	3	4	4	1	3	4	19
57	221422077	1	2	3	1	2	9	3	5	3	2	5	3	21
58	21422068	2	4	4	2	3	15	2	4	2	4	5	4	21
59	21422079	1	5	5	1	5	17	3	4	5	3	4	4	23
60	21422061	1	3	2	1	2	9	2	4	4	4	3	4	21
61	21422027	2	2	3	1	1	9	3	3	3	4	5	3	21
62	21422019	1	3	1	1	3	9	1	5	2	1	3	3	15
63	21422018	1	4	5	1	4	15	1	3	4	2	5	3	18
64	21422116	1	2	1	1	2	7	2	1	3	3	4	4	17
65	21422094	1	2	3	2	2	10	3	4	3	4	4	4	22
66	21422084	5	1	3	1	1	11	1	5	1	1	4	2	14
67	21422092	1	5	2	1	2	11	2	4	3	3	3	4	19
68	21422033	1	3	2	1	1	8	4	3	3	2	4	4	20
69	21422030	1	1	1	1	1	5	2	5	3	2	3	3	18
70	21422065	3	3	3	3	5	17	2	3	3	3	3	3	17
71	21422137	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	10
72	21422099	3	4	4	2	3	16	5	3	3	2	4	4	21
73	21422089	1	2	2	1	3	9	2	5	4	2	4	4	21

74	21422112	1	4	1	1	2	9	2	4	4	2	2	3	17
75	21422007	1	1	1	1	2	6	4	4	3	2	4	4	21
76	21422023	5	4	2	1	1	13	2	5	1	1	3	3	15
77	21422051	1	4	4	2	4	15	3	5	4	4	4	4	24
78	21422073	1	2	3	1	3	10	2	5	2	2	2	2	15
79	21422075	1	2	3	1	3	10	3	5	3	2	3	3	19
80	21422067	1	1	3	1	1	7	1	5	3	1	3	3	16
81	21422126	2	2	2	2	2	10	2	5	2	1	4	2	16
82	21422130	1	1	3	1	1	7	1	5	1	2	3	2	14
83	21422129	1	2	3	1	1	8	1	5	1	3	1	1	12
84	21422004	1	3	1	1	3	9	2	3	4	4	5	5	23
85	21422082	1	1	2	1	2	7	3	5	2	2	4	4	20
86	21422056	1	2	3	1	1	8	3	5	3	3	4	3	21
87	21422085	1	1	1	1	1	5	1	5	3	3	1	3	16

Hasil Uji Coba dengan SPSS 25:

Hasil Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	12

Hasil Uji Reabilitas X2 dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.669	21

Hasil Uji Asumsi dengan SPSS 25:

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01949456
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.061
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	180.842	12	15.070	1.196	.302
		Linearity	73.815	1	73.815	5.860	.018
		Deviation from Linearity	107.027	11	9.730	.772	.666
	Within Groups		919.495	73	12.596		
	Total		1100.337	85			

Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations ^a				
Model			Lingkungan Tinggal	Pemahaman Fiqh
1	Correlations	Lingkungan	1.000	.178
		Tinggal		
	Covariances	Pemahaman Fiqh	.178	1.000
		Tinggal		
		Pemahaman Fiqh	.005	.044
a. Dependent Variable: Praktik Ibadah				

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan SPSS 25:

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.977	2.414		5.791	.000
	Pemahaman Fiqh	.126	.211	.064	.598	.552
	Lingkungan Tinggal	.345	.137	.270	2.516	.014
a. Dependent Variable: Praktik Ibadah						

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.212	2	39.106	3.176	.047 ^b
	Residual	1022.125	83	12.315		
	Total	1100.337	85			
a. Dependent Variable: Praktik Ibadah						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Tinggal, Pemahaman Fiqh						

Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.049	3.509
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Tinggal, Pemahaman Fiqh				